

**IMPLEMENTASI METODE BER CERITA DALAM UPAYA MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IKHWAN MAROS**

Sabaruddin Sabaruddin¹, Rizal Rizal², Nurul Anggis Ajija³, Nurul Irsani Suciani⁴,
Asriani Asriani⁵

^{1,2,3,4,5}STAI DDI Maros

cilos@staiddimaros.ac.id¹, cahyarizal1207@gmail.com²,
nurulanggis12@gmail.com³, nurulirsanisuciani@gmail.com⁴,
aasriani402@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the storytelling method in increasing students' learning interest in the subject of Islamic Cultural History at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhwan Maros. This research employed a qualitative approach using a case study method. The research subjects consisted of the Islamic Cultural History teacher and fifth-grade students of MI Nurul Ikhwan Maros. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the implementation of the storytelling method was conducted through the delivery of learning materials using engaging storylines supported by visual media in the form of images displayed through laptops and classroom televisions. The use of the storytelling method was able to increase students' attention, participation, enthusiasm, and learning interest during the learning process. Students became more active in asking questions, expressing opinions, and retelling the material presented by the teacher. In addition, the storytelling method helped students understand Islamic historical events more concretely and meaningfully compared to conventional lecture methods. Therefore, the storytelling method can be used as an effective learning strategy to enhance students' learning interest in the subject of Islamic Cultural History.

Keywords: Storytelling Method, Learning Interest, Islamic Cultural History.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode bercerita dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhwan Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa kelas V MI Nurul Ikhwan Maros. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan alur cerita yang menarik dan didukung media visual berupa gambar yang ditampilkan melalui laptop dan televisi kelas. Penggunaan metode bercerita mampu meningkatkan perhatian,

partisipasi, antusiasme, dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan menceritakan kembali materi yang disampaikan guru. Selain itu, metode bercerita membantu siswa memahami peristiwa sejarah Islam secara lebih konkret dan bermakna dibandingkan metode ceramah konvensional. Dengan demikian, metode bercerita dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Minat Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter, pola pikir, dan kemampuan intelektual peserta didik agar menjadi insan yang berilmu dan berakhlak mulia. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan keislaman melalui berbagai mata pelajaran, salah satunya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Munawir et al., 2024). Mata pelajaran SKI memiliki peranan penting dalam mengenalkan sejarah perkembangan Islam, perjuangan Nabi Muhammad SAW, serta keteladanan tokoh-tokoh Islam kepada peserta didik.

Namun, dalam praktiknya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering kali dianggap monoton dan kurang menarik bagi siswa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa

menjadi pasif, mudah bosan, dan kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Aprijal et al., 2020). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam memahami materi yang disampaikan guru (Aprijal et al., 2020). Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah metode bercerita. Metode bercerita dapat membantu mengembangkan kemampuan

berbahasa, imajinasi, dan karakter peserta didik karena cerita mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Sanjaya, 2016). Selain itu, Kartiko dan Kurniawan menjelaskan bahwa metode bercerita dapat menanamkan nilai moral dan membentuk karakter siswa melalui cerita yang menarik. (Kartiko & Kurniawan, 2018)

Metode bercerita sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena materi yang dipelajari berkaitan erat dengan kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan perkembangan peradaban Islam (Munawir et al., 2024). Penyampaian materi melalui cerita dapat membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret dan mudah dipahami.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Nafisawati, Sa'dullah, dan Zakaria menemukan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca dan minat belajar siswa (Nafisawati et al., 2023). Penelitian Sugiarti, Priatna, dan Nawawi juga menunjukkan bahwa

metode bercerita memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Rohman et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhwan Maros, guru telah menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan memanfaatkan media visual berupa gambar yang ditampilkan melalui laptop dan televisi kelas. Penggunaan metode tersebut membuat siswa lebih fokus, aktif, dan antusias selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode bercerita dan pengaruhnya terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhwan Maros.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi alami yang terjadi di lapangan. Penelitian ini

dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhwan Maros yang berlokasi di Dusun Matana, Desa Tellumpocoe, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros.

Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan 37 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan metode bercerita selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan metode bercerita dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, metode bercerita telah diterapkan

dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhwan Maros sejak tahun 2022. Guru menyampaikan materi menggunakan alur cerita yang sederhana dan menarik sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Dalam proses pembelajaran, guru memadukan metode bercerita dengan media visual berupa gambar yang ditampilkan melalui laptop dan televisi kelas. Penggunaan media visual bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan fokus siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika cerita disertai gambar dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Pada awal penerapan metode bercerita, beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami alur cerita dan mempertahankan fokus selama pembelajaran berlangsung. Namun, guru secara bertahap menyederhanakan cerita, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta menampilkan gambar yang menarik agar siswa lebih aktif dan antusias.

Metode bercerita juga diterapkan secara interaktif. Setelah menyampaikan cerita, guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait isi cerita. Siswa kemudian diminta menyampaikan pendapat dan menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan tersebut membantu melatih kemampuan berbicara dan rasa percaya diri siswa.

Tabel Respons Siswa terhadap Metode Bercerita.

Indikator	Sebelum Metode Bercerita	Sesudah Metode Bercerita
Fokus siswa saat belajar	Rendah	Tinggi
Partisipasi siswa	Pasif	Aktif
Antusiasme siswa	Kurang Antusias	Sangat Antusias
Kepercayaan diri berbicara	Rendah	Meningkat
Pemahaman materi	Sedang	Meningkat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Siswa yang sebelumnya kurang fokus selama pembelajaran menjadi lebih

memperhatikan setelah diterapkannya metode bercerita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan cerita dalam pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi karena informasi disampaikan secara menarik dan komunikatif. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa metode bercerita dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat relevan karena materi yang dipelajari berkaitan dengan kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan perkembangan peradaban Islam. Penyampaian materi melalui cerita membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret dan mudah dipahami. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode kisah efektif digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam karena mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.(Fahmi et al., 2022)

Selain penggunaan cerita, guru juga memadukan metode bercerita dengan media visual berupa gambar yang ditampilkan melalui laptop dan televisi kelas. Penggunaan media visual membantu siswa membayangkan peristiwa sejarah yang dijelaskan guru sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi metode bercerita dan media visual dapat meningkatkan fokus, perhatian, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran berbasis cerita mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Basri & Suryana, 2023).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode bercerita memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta berani menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran

berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode storytelling mampu meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan storytelling, siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, aktif menyampaikan pendapat, dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran di kelas (Oktavia et al., 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode storytelling mampu meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran. Metode storytelling memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, menceritakan kembali materi, serta berinteraksi aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga kemampuan komunikasi siswa berkembang secara lebih optimal (Amin et al., 2024).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan metode bercerita yang dipadukan dengan media visual digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Penggunaan media digital seperti laptop dan televisi dalam kegiatan storytelling memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan minat belajar siswa secara lebih optimal dibandingkan penggunaan metode ceramah konvensional.

Dengan demikian, metode bercerita berbasis media visual dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Selain membantu siswa memahami materi sejarah Islam secara lebih konkret, metode ini juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhwan Maros dilakukan melalui penyampaian cerita yang menarik dan dipadukan dengan media visual berupa gambar yang ditampilkan melalui laptop dan televisi kelas. Metode bercerita mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa.

Penggunaan metode bercerita memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar, partisipasi, antusiasme, dan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, metode bercerita dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode bercerita berbasis media digital untuk meningkatkan hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, L., Fauzi, M., Nasiruddin, N., & Surur, M. (2024). Analisis Metode Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2(2).
- Aprijal, A., Alfian, A., & Syarifudin, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *J. Mitra PGMI*, 6(1), 76–91.
- Basri, D., & Suryana, D. (2023). Analisis Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 709–718.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.7i1.4126>
- Fahmi, F. F. Al, Hasim, H., Firdiyani, F., & Ahmad. (2022). Efektivitas metode kisah dalam pembelajaran sejarah peradaban islam. *Jurnal Agama, Pendidikan, Dan Sosial Budaya*, 16(2), 1–10.
- Kartiko, A., & Kurniwan, E. (2018). Metode Bercerita Dengan Teknik Role Playing untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 201–222.
- Munawir, M., Khoiriyah, D. A., & Karami, D. D. (2024). Pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada jenjang mi sebagai sarana pendidikan karakter. *Jurnal Pemikiran Dan Penelotian Pendidikan Dasar*, 8, 167–178.
- Nafisawati, I., Sa'dullah, A., & Zakaria, Z. (2023). PENERAPAN METODE
- BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 2 MADRASAH IBTIDAIYAH. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(Malang 2022), 277–283.
- Oktavia, V., Vitoria, L., Dasar, G. S., & Kuala, U. S. (2025). Implementasi Metode Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Lampeunerut Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 25528–25535.
- Rohman, M., Lessy, Z., & Faizah, N. (2022). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2).
- Sanjaya, A. (2016). PENERAPAN METODE BERCERITA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA DAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 01.